



POLA PEMELIHARAAN KERBAU

Tahun 1995

Agdex : 420/17

PENDAHULUAN

Kerbau (*Bubalis bubalus*) dternakkan dengan tujuan selain penghasil daging, di sebagian daerah digunakan sebagai penghasil susu, sarana olahraga, tenaga pengolahan, penarik dan sebagai simbol status.

Sebagai ternak, kerbau sangat baik dalam mengkonversi pakan menjadi daging maupun tenaga. Hal ini disebabkan karena toleransi terhadap berbagai jenis pakan tinggi dan nilai karkasnya mencapai 48 % - 60 % dari berat hidupnya.

Dengan kelebihan yang dimilikinya dan dari minat peternak untuk memproduksinya, maka kerbau dapat dijadikan salah satu alternatif untuk lebih diintensifkan pemeliharaannya.

PRODUKSI DAN REPRODUKSI

Salah satu faktor keberhasilan beternak adalah keterampilan memilih bibit (bakalan), tatalaksana pemeliharaan yang disesuaikan dengan tujuan beternak.

Ciri-ciri ternak untuk bibit :

- * Sehat, tidak bercacat, tidak mengidap penyakit menahun
- * Mempunyai alat reproduksi yang baik serta bentuknya normal.
- * Karakter tenang, mempunyai sifat keindukkan yang baik, bulu halus.
- * Umur antara 24 - 36 bulan, berat badan lebih kurang 200 kg.
- * Tinggi gumba minimal 110 cm, badan bulat dan leher pendek.
- * Warna abu-abu, kehitaman dan atau khas kerbau sesuai jenisnya.

Pengaturan Perkawinan Kerbau

- * Umur berahi pertama 12 bulan
- * Lama berahi 36 jam
- * Siklus berahi 21 - 29 hari

- * Ovulasi, setelah 10 - 12 jam sampai berahi berakhir.
- * Dikawinkan pertama umur 2 - 3 tahun
- * Lama bunting 295 - 330 hari
- * Berahi kembali setelah beranak 2 - 3 bulan
- * Dikawinkan kembali setelah 3 - 5 bulan

Mengingat siklus reproduksi kerbau lebih dari 12 bulan, maka pengaturan saat perkawinan dan penggunaan tenaganya untuk dipekerjakan adalah sebagai berikut :

3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4

Keterangan :

: Bunting

X : Bisa dipekerjakan

= : Istirahat/tidak dipekerjakan

PERKANDANGAN

Sesuai dengan pola pemeliharaan yang masih relatif tradisional dan jumlah kerbau yang dipelihara terbatas, maka dianjurkan untuk memelihara kerbau dalam kelompok dengan perkandangan yang ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan pengelolaan, baik pemberian pakan, pengendalian penyakit maupun pengamanan ternak.

Contoh tata - letak kandang



PEMBERIAN PAKAN

Pada dasarnya pemberian pakan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ternak akan makanan guna hidup pokok, produksi baik daging dan tenaga, maupun pertumbuhan.

Patokan pemberian pakan.

a. Kebutuhan bahan kering

Kebutuhan bahan kering pakan kerbau adalah 2 % - 3 % dari berat badan, atau 2 - 3 kg bahan kering setiap 100 kg berat badan kerbau.

b. Kebutuhan energi

- Hidup pokok : 83 Kcal - 175 Kcal. ME per pangkat 0.75 kg berat badan ternak.
- kebutuhan pertumbuhan : mengambil patokan 3,56 Kcal per 1 gram pertambahan berat badan kerbau setiap hari yang diperkirakan dari rata-rata pertumbuhannya.
- Kebutuhan energi untuk kerja : mengambil patokan dari lamanya bekerja yaitu 2,40 Kcal setiap jam kerja.

c. Kebutuhan protein

- Hidup pokok : 1,97 - 4,19 gram protein dapat dicerna per pangkat 0,75 kg berat badan.
- Kebutuhan untuk pertumbuhan : patokan yang dipakai adalah $0,218 \times$ pertambahan berat badan (gram) + $0,6631 \times$ berat badan (kg) - $0,001142 \times$ berat badan (kg) pangkat dua.

Pada umumnya setiap ekor kerbau dewasa membutuhkan pakan segar lebih kurang 10 % dari berat tubuhnya setiap hari. Dengan berpatokan pada kebutuhan pakan segar dan kebutuhan zat makanan yang terkandung dalam bahan, maka pemberian hijauan yang merupakan pakan utama kerbau, penggunaan 100 % hijauan sebagai bahan pakan untuk kebutuhan hidup pokok dan berproduksi hanya dapat diberikan apabila kualitasnya dijamin baik. Ransum kerbau dianjurkan merupakan kombinasi dari rumput, leguminosa, makanan penguat atau konsentrat. Konsentrat disarankan diberikan sekitar 1 % dari berat badan kerbau. Dengan berpatokan kepada pemberian hijauan segar 10 % dari berat badan dan 1 % konsentrat, serta dibandingkan dengan perkiraan kandungan bahan.

maka untuk ternak berat 300 kg dapat diberikan pakan sebagai berikut :

- Rumput segar 8,0 kg
- Jerami kering 6,5 kg atau jerami basah 14 kg

atau tambahan dengan

- dedak halus 2,5 kg
- rumput lapang 10 kg
- jerami basah 7 kg

PENGENDALIAN PENYAKIT

Penyakit-penyakit hewan penting yang sering menyerang kerbau antara lain penyakit radang limpa (anthrax), penyakit ngorok (SE), penyakit mulut dan kuku (PMK), penyakit keluron (brucellosis), penyakit anaplasmosis/piroplasmosis, penyakit ingusan (BMCF).

Selain penyakit-penyakit tersebut, penyakit lain yang sering menimbulkan kerugian diantaranya penyakit cacung dan gangguan reproduksi.

a. Pencegahan Penyakit.

- Anthrax, SE, di daerah tertular adalah dengan melakukan vaksinasi secara teratur setiap tahun satu kali.
- Brucellosis dilakukan pengujian teratur setiap tahun, dan vaksinasi di daerah tertular.
- Surra dan anaplasmosis/piroplasmosis dilakukan dengan pengendalian vektor/pembawa penyakit dan pengobatan preventif.
- Penyakit ingusan dilakukan dengan memisahkan kerbau dari domba.
- Penyakit cacung dilakukan dengan pemberian obat cacung minimal 2 kali setiap tahun, dan bagi anak kerbau sampai 2 bulan diberi obat piperazine citrat.
- Pengamatan yang seksama dan teratur pada gejala penyakit serta pengaturan keluar masuknya ternak dari dan ke suatu daerah.

b. Pengobatan dan Tindakan pada ternak sakit.

Setiap ternak yang sakit atau tersangka sakit agar dilaporkan dan dikonsultasikan kepada petugas dan dinas peternakan setempat.